

## **Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Bank Rakyat Indonesia**

Sarah Ammara Pradina<sup>1</sup>, Ade Nahdiatul Hasanah<sup>2</sup>

[adenahdiatul88@gmail.com](mailto:adenahdiatul88@gmail.com)<sup>2</sup>

Program Pendidikan Vokasi Universitas Serang Raya

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2020 dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 23. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji t. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, Nilai Perusahaan.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Managerial Ownership, Return On Equity, Debt To Equity Ratio on Company Value at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. The data used in this study came from the financial statements of the company PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk for the period 2013-2020 using a quantitative descriptive method. The type of data in this study is secondary data, and data processing uses the SPSS Version 23 program. The analytical method used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, and t test. The test results show that managerial ownership has a negative effect on firm value, Return On Equity (ROE) has a negative effect on Firm Value, and Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on Firm Value.*

*Key Words : Managerial Ownership, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Firm Value.*

## **PENDAHULUAN**

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan atau laba perusahaan. Nilai perusahaan salah satunya tercermin dari harga pasar suatu perusahaan dimana dengan harga pasar saham yang tinggi berarti saham tersebut akan diminati oleh investor. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Saham merupakan instrumen investasi untuk mendapatkan return yang optimal melalui dividen. Penilaian saham yang akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan. Mengingat investasi di pasar modal merupakan investasi yang sangat berisiko, maka dari itu sebelum investor melakukan investasi saham pada sebuah

perusahaan, mereka akan membuat penilaian saham terlebih dahulu berdasarkan informasi yang mereka dapatkan di pasar modal.

Variable lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah variable *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Suad Husnan (2015:70) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dibanding dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan, hal ini mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan membayar hutang rendah, hal ini berarti risiko perusahaan relatif tinggi. Risiko yang tinggi menyebabkan investasi saham kurang menarik. Selain *Debt to Equity Ratio* (DER) variable lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri. ROE mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena keuntungan yang akan mereka terima besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Riadi, 2011:3).

Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik, maka untuk mendapatkan pengelolaan yang baik perusahaan harus menerapkan *Good Corporate Governance*. Pengelolaan perusahaan yang baik dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat risiko kerugian perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu indikator penting dalam *Corporate Governance*. Naik turunnya nilai suatu perusahaan bergantung pada struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajemen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2012) menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder*. Pemisahan fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian dalam hubungan keagenan akan menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency problem*). Masalah-masalah keagenan tersebut timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Pengaruh konflik ini berdampak pada turunnya nilai perusahaan akibat turunnya harga saham. Konflik tersebut dapat diminimalisir dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat menjajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi biaya tersebut, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional (Sofian, 2015). Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat data struktur kepemilikan manajerial yang dihitung melalui presentase kepemilikan manajerial (Dewan Komisaris dan Direksi) dalam perusahaan, memperlihatkan bahwa rata-rata presentase kepemilikan manajerial cenderung tidak stabil dan mengalami penurunan pada tahun 2017, meningkat kembali di tahun 2018, dan ditahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Sedangkan pada tabel ROE terlihat bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013-2014 ROE mengalami penurunan sebesar 2018 dan 2019, ROE mengalami penurunan sebesar 7,63% dikarenakan kenaikan ekuitas sebesar 12,7% yang melebihi peningkatan laba yang hanya bernilai 6,2%. Disisi lain variable DER pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan, sedangkan DER pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dikarenakan Bank BRI mendapatkan suntikan dana dari pemerintah untuk menyelamatkan UMKM melalui restrukturisasi kredit, sehingga nilai PER pada tahun 2019 juga ikut meningkat. Dikutip dari [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), BRI mencatatkan telah merestrukturisasi pinjaman senilai Rp. 218,6 triliun kepada 2,8 juta debitur,

menyalurkan subsidi bunga UMKM senilai Rp. 5,5 triliun kepada lebih dari 6,6 juta penerima, menyalurkan KUR Mikro senilai Rp. 116,9 triliun kepada 4,4 juta debitur dan KUR Super Mikro sebesar Rp. 8,5 triliun kepada 972 ribu pelaku UMKM.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* melalui Indikator Kepemilikan Manajerial, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

## TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh antara *Good Corporate Governance* dengan indikator kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham & Houston (2014:184) menyatakan bahwa signaling theory adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Jika informasi prospek perusahaan berkualitas baik atau bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika informasi prospek perusahaan berkualitas buruk atau berkualitas negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa dengan tingginya nilai Return on Equity (ROE) akan terlihat kinerja dan nilai perusahaan tersebut baik, sehingga investor lebih merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat, apabila ROE yang dihasilkan suatu perusahaan menurun maka investor memiliki respon negatif terhadap sinyal tersebut dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Hubungan antara teori signal dengan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu apabila nilai DER tinggi, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan ini dapat dijadikan signal untuk investor untuk tidak melakukan investasi kepada perusahaan yang sedang mengalami situasi seperti ini.

### ***Good Governance Corporate (GCG)***

Menurut Yasmeen dan Hermawati (2015) *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Menurut Lukas dan Ronny (2013) tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan struktur oleh stakeholder, pemegang saham, komisaris, dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja. Lukas dan Rony (2013) juga mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu:

1. Transparansi (*Transparency*)
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
3. Responsibilitas (*Responsibility*)
4. Independensi (*Independency*)
5. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan. Sehingga dalam hal ini manajer sebagai pengelola perusahaan juga pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diketahui dari besarnya presentase kepemilikan saham perusahaan dalam laporan keuangan. Menurut Wahidahwati (2012) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris). Menurut Firman et. al. (2020) kepemilikan saham oleh manajerial digunakan untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Ketika semakin besar kepemilikan manajerial, manajer dalam pengambilan keputusan lebih bertindak berhati-hati karena ikut menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambil. Semakin kecil kepemilikan manajerial, berarti hanya sedikit pemegang saham yang terlibat dalam mengelola perusahaan, hal ini dapat menimbulkan masalah keagenan. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka juga memiliki perusahaan.

### ***Return on Equity (ROE)***

Menurut Kusmajaya (2011) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Menurut Fahmi (2016:28), bahwa rasio *Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Dibeberapa referensi disebut dengan rasio *Total Asset Turnover* atau perputaran total *asset*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan, menurut Hani (2015 : 120) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas, rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin tinggi angka ROE menunjukkan bahwa suatu

perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, kinerja perusahaan yang baik berpengaruh pada nilai perusahaan.

### **Rumus ROE = Laba Bersih/Total Ekuitas**

#### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pinjaman atau hutang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Secara sistematis *Debt to Equity Ratio* adalah kemampuan modal sendiri untuk seluruh kewajibannya. Menurut Brigham and Houston (2010:143) adalah rasio yang mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor dengan membandingkan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki. Sedangkan, menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* maka akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan (Kasmir, 2016:158). Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)*, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi dividen kepada para investor.

### **Rumus DER = Total Hutang/Total Ekuitas**

#### **Nilai Perusahaan**

Tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dipergunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi makmur atau lebih menjadi kaya (Husnan, 2000:7). Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan penilaian dari publik terhadap kinerja perusahaan secara rill. Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga.

### **Rumus Nilai Perusahaan (PER) = Harga Saham/Laba per Lembar Saham**

#### **HIPOTESIS**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Terdapat Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub>: Terdapat Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>3</sub>: Terdapat Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui pendekatan metode studi kasus berbentuk deksriptif, asosiatif. Metode deskriptif asosiatif ini digunakan untuk menganalisa dan memberikan informasi mengenai teori nilai saham dalam perusahaan BUMN perbankan konvensional, dan teori lainnya yang mempengaruhi secara internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi. Pengujian instrumennya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *merchandising* dan fasilitas. Sedangkan variable terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *impulse buying*. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini juga menggunakan uji determinasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk pengujian hipotesis secara partial.

### Bahan Analisa Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhitungkan melalui rumus yang baku melalui laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia tahun terbita 2013-2020. Data tersebut diperoleh dari website resmi bursa efek Indonesia.

### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak surat tugas dari LPPM diterbitkan periode semester 1 dan 2 tahun 2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan data tabel 2. data responden berdasarkan kelamin dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini 42 % berjenis kelamin laki-laki dan 58 % perempuan.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

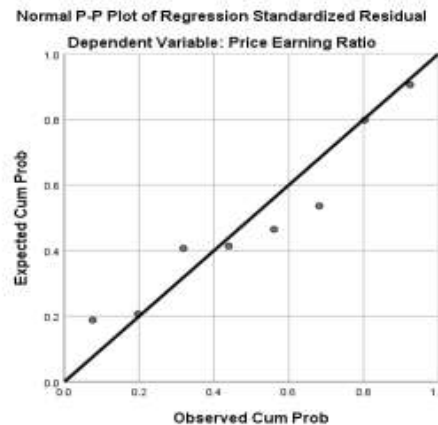
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	8	.0032	.0113	.005672	.0024213
Return On Equity	8	13.3930	32.8342	23.809940	5.8731072
Debt To Equitv Ratio	8	5.5930	7.2082	6.263211	.6353537
Price Earning Ratio	8	6845312	38650666	14887539.50	10236275.816
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Data Skunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan beberapa hal seperti ini yang dijelaskan dibawah ini: *Price Earning Ratio* (Y) memiliki nilai minimum 6845312 dan nilai maksimum 38650666. Nilai rata-rata sebesar 14887539.50 dan standar devisiasi 10236275.816 dengan jumlah observasi sebanyak 8. *Kepemilikan Manajerial* (X1) memiliki nilai minimum 0.0032

dan nilai maksimum 0.113. Nilai rata-rata sebesar 0.005672 dan standar deviasi 0.0024213 dengan jumlah observasi sebanyak 8. *Return On Equity* (X3) memiliki nilai minimum 13.3930 dan nilai maksimum 32.8342. Nilai rata-rata sebesar 23.809940 dan standar deviasi 5.8731072 dengan jumlah observasi sebanyak 8. *Debt To Equity Ratio* (X3) memiliki nilai minimum 5.5930 dan nilai maksimum 7.2082. Nilai rata-rata sebesar 6.263211 dan standar deviasi 0.6353537 dengan jumlah observasi sebanyak 8.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas Data**



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Grafik Normal Plot)**

Sumber : Data Skunder yang diolah (2021)

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7011702.14364
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.202
	Negative	-.127
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Skunder yang diolah (2021)

Berdasarkan gambar 1 diatas, terlihat bahwa titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih meyakinkan bahwa data terdistribusi secara normal, maka penelitian ini juga menggunakan metode uji *non-Parametric* Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berdasarkan tabel 2, hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tingkat Asymp.Sig sebesar 0,200 dan nilainya diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S ini adalah dengan melihat

signifikansi data residual. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka variable data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) diatas 0,05, maka variable data penelitian ini terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

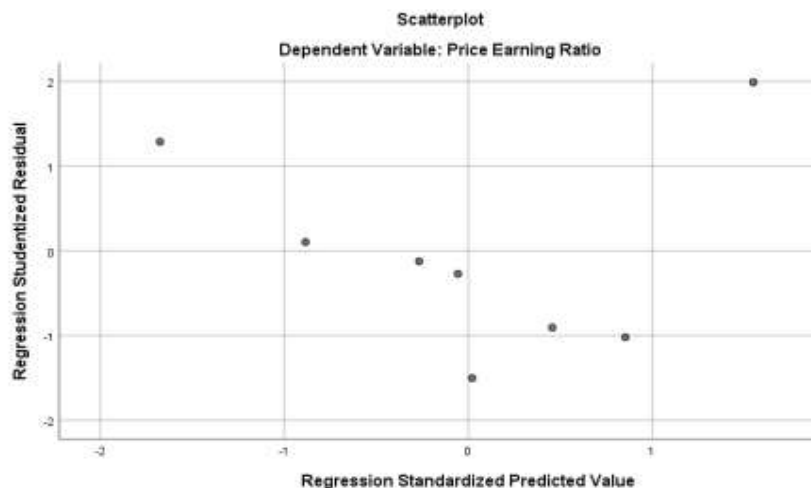
Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	73317100.263	36657514.184		2.000	.116		
Kepemilikan Manajerial1	5152044886.177	3180246849.929	1.219	1.620	.181	.207	4.824
Return On Equity	1915945.603	1554541.746	1.099	1.232	.285	.147	6.782
Debt To Equity Ratio	-21277919.794	11769384.227	-1.321	-1.808	.145	.220	4.549

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Sumber : Data Skunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat mutikolinieritas atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) semua variabel berada dikisaran 1 hingga 10 yaitu variabel kepemilikan manajerial sebesar 4,824, variabel return on equity sebesar 6,782, variabel debt to equity ratio sebesar 4,549. Selain itu, nilai Tolerance setiap variabel kurang dari 1 yaitu variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,207, variabel return on equity sebesar 0,147, variabel debt to equity ratio sebesar 0,220. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada uji multikolinieritas dalam penelitian ini.

**Uji Heterokedastisitas**



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (ScatterPlot)**

Sumber : Data Skunder yang diolah (2021)

Grafik *scatterplots* di atas menunjukkan bahwa titik titik menyebarkan secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola



yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	1418256.82309
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	3
Z	-1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)	.252

a. Median

Sumber : Data Skunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0,252 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.

### Uji Hipotesis

#### Uji Regresi Linier (Berganda)

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73317100.263	36657514.184		2.000	.116
Kepemilikan Manajerial	5152044886.177	3180246849.929	1.219	1.620	.181
Return On Equity	1915945.603	1554541.746	1.099	1.232	.285
Debt To Equity Ratio	-21277919.794	11769384.227	-1.321	-1.808	.145

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Sumber : Data Skunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 diatas, didapatkan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:  $PER = 73317100.263 + 5152044886.177 KM + 1915945.603 ROE - 21277919.794 DER + e$  Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka yang positif hal ini berarti variable independen dianggap konstan, maka nilai variable dependent (*Price Earning Rasio*) sebesar 73317100.263.
2. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar 5152044886.177 bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai *Price Earning Ratio* sebesar 515204488617,7%;

- Koefisien regresi *Return On Equity* sebesar 1915945.603 bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila ROE mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai *Price Earning Ratio* sebesar 1915945.603%; dan
- Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* sebesar -21277919.794 bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila DER mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai *Price Earning Ratio* sebesar 21277919.794%.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6 Hasil Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	73317100.263	36657514.184		2.000	.116
Kepemilikan Manajerial	5152044886.177	3180246849.929	1.219	1.620	.181
Return On Equity	1915945.603	1554541.746	1.099	1.232	.285
Debt To Equity Ratio	-21277919.794	11769384.227	-1.321	-1.808	.145

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Sumber : Data Skunder yang diolah (2021)

Berdasarkan table 6 tersebut dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

- Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (H1)  
 Nilai signifikansi untuk variable KM diketahui bahwa Sig sebesar 0,181 sehingga  $0,181 > 0,05$  maka hipotesis 1 tidak teruji. Hal tersebut berarti KM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dalam table *Coefficient* diperoleh nilai t table sebesar 2.77645 diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - k - 1$  atau  $8 - 3 - 1 = 4$ , dan pengujian ini menggunakan tingkat kesalahan 5% dibagi dua ( $0,05/2 = 0,025$ ) dan nilai t hitung sebesar 1,620. Karena nilai t hitung < t table yaitu  $1,620 < 2.77645$  maka hipotesis 1 teruji yang berarti Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
- Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan (H2)  
 Nilai signifikansi untuk variable ROE diketahui bahwa Sig sebesar 0,285 sehingga  $0,285 > 0,05$  maka hipotesis 2 tidak teruji. Hal tersebut berarti ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t table sebesar 2.77645 diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - k - 1$  atau  $8 - 3 - 1 = 4$ , dan pengujian ini menggunakan tingkat kesalahan 5% dibagi dua ( $0,05/2 = 0,025$ ) dan nilai t hitung sebesar 1,232. Karena nilai t hitung < t table yaitu  $1,232 < 2.77645$  maka hipotesis 2 teruji yang berarti *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
- Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (H3)  
 Nilai signifikansi untuk variable DER diketahui bahwa Sig sebesar 0,145 sehingga  $0,145 > 0,05$  maka hipotesis 3 tidak teruji. Hal tersebut berarti DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t table sebesar 2.77645 diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - k - 1$  atau  $8 - 3 - 1 = 4$ , dan pengujian ini menggunakan tingkat kesalahan 5% dibagi dua ( $0,05/2 = 0,025$ ) dan nilai t hitung sebesar -1.808. Karena nilai t hitung < t table yaitu  $-1.808 < 2.77645$  maka hipotesis 3 teruji yang berarti

*Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price Earning Ratio.

### HASIL PENELITIAN

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.  
Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial di Indonesia cenderung masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase kepemilikan manajerial tersebut selama tahun pengamatan rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2020 masih kurang dari seratus persen yaitu secara deskriptif memiliki rata-rata sebesar 0.05672%. Rendahnya saham yang dimiliki manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa memiliki karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati manajemen. Selain itu dengan rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen cenderung rendah dan tidak besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustendi dan Farid (2008) konsisten dengan penelitian yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sugiarto (2011) juga menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustan dkk (2014) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.  
Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan data penelitian diatas, secara deskriptif nilai rata-rata Return On Equity sebesar 23.809940. *Return On Equity* juga memiliki nilai thitung sebesar 1,232 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 2.77645. *Return On Equity* (ROE) juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,285 dan lebih besar dari 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut teori signaling, dijelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi kepada pelaku pasar, maka pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut menjadi
3. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.  
Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data penelitian diatas, secara deskriptif nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 6.263211. *Debt To Equity Ratio* juga memiliki nilai thitung sebesar -1,808 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 2.77645. *Debt To Equity Ratio* (DER) juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0.145 dan lebih besar dari 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia Ogolmagai (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2020.
2. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2020.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2020.

## SARAN

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Variabel-variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini dengan objek yang lebih luas misalnya ditambah menjadi seluruh perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih jelas dan lebih tepat.
2. Manfaat penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Susanti, et. al. (2019). "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011- 2016". Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi ISSN. Vol.3 No (11).
- Analisa, Yangs. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Brigham dan Houston. (2014). *Essentials of Financial Management*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Carningsih, Herry Sussanto. (2013). "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Akuntansi. Vol.7 No (7).
- Christiawan, Y.J. dan J. Taringan. (2011) "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 9 No (1). Mei: hal. 1-8.
- Darmaji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Salemba Empat: Jakarta.
- Dwi, P.K. dan R. Sanjaya. (2018). "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan."

- Eno, F.A. (2014). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Investmen Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitra, D.R. dan Sri. M.R. (2017). “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015)”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 52 No (1).
- Husnan, Suad. (2000). Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang). BPFE Yogyakarta: Indonesia.
- Imam, Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Jufrizen, J., dan Al Fatin, I. N. (2020). “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi”. Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum. Vol. 4 No (1).
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khatab et. al. (2011). “*Corporate Governance* and Film Performance: *Case Study of Karachi Stock Market*”. International Journal Trade. Vol 2. No (1).
- Kusumaningrum, Ayu Lismasari. (2016). “Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember. Vol 2. No (8).
- Nafisah, et. al. (2018). “Pengaruh Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI” Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi. Vol. 6. No. (2). 1-17.
- Nurapih, dan Nanang,. Q. (2020). “Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di BEI.” Jurnal Ekonomi Trend. Vol.8 No (1).
- Parhusip., et. al. (2016). “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 37. No.(2). 163-72.
- Rahmawati, A., et. al. (2015). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.03. No.(01). 1-6.
- Riadi, Elon Davit. (2011). “Pengaruh Faktor Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Assets Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Otomotif”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2. No.(3).
- Rizqia, D.A., et. al. (2013). “Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value”. Journal of Finance and Accounting. Vol. 4. No. (11).
- Rudangga, ING, dan Sudiarta, GM. (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. E Jurnal Manajemen Unud. Vol.5 No.(7).

- Rustan., et. al. (2014). “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Analisis*. Vol.3 No.(1).
- Sartono, A., dan M. Misbahul. 2012. Pengaruh Kategori Industri Terhadap Price Earnings (P/E) Ratio dan Faktor-Faktor Penentunya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.12 No.(3). pp. 83-98.
- Suad Husnan, Wnny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiarto. (2011). “Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER, dan PBV Ratio terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Dhinamika Akuntansi*. Vol.3. No (5)
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. AAJ 1 (2).
- Sulong, Zunaidah., et. al. (2013). “Managerial Ownership, Leverage, and Audit Quality Impact on Firm Performance: Evidence From The Malaysian Ace Market”. *Accounting & Taxation Journal*. Vol.5 No (1).59-70.
- Suseno, Irwin. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Utami, Efika Nurul Setyo, dan Zulfikar. (2016). ”Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 7. No (10).
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Wardani,
- Dewi Kusuma dan Sri Hermuningsih. (2011). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 15. No. (1)